

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan ketahanan pangan nasional. Indonesia tercatat sebagai produsen ikan tangkap laut lepas terbesar kedua di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok, dengan kontribusi sekitar 25% terhadap permintaan perikanan global. Selain berperan di tingkat global, sektor perikanan juga menjadi sumber nutrisi utama masyarakat Indonesia, di mana ikan menyumbang sekitar 50% dari total konsumsi protein hewani nasional. Dari sisi ekonomi, nilai ekspor sektor perikanan Indonesia mencapai USD 6,24 miliar pada tahun 2022, dengan komoditas utama meliputi udang, rajungan-kepiting, cumi-sotong-gurita, serta tuna-tongkol-cakalang. Namun demikian, besarnya produksi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai tambah, tercermin dari kontribusi sektor perikanan yang masih relatif rendah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sekitar 2,8% pada tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan industri pengolahan dan hilirisasi perikanan, termasuk pada skala usaha mikro dan kecil, menjadi aspek penting untuk meningkatkan nilai ekonomi sektor perikanan secara berkelanjutan ke depan. (Christiana dkk, 2024).

Ikan tenggiri dikenal dengan nama ilmiah *Scomberomorini* yang termasuk dalam ordo *Scombriformes* dan merupakan jenis ikan bertulang sejati dari keluarga makarel. Secara morfologis, ikan tenggiri memiliki tubuh yang panjang dan relatif pipih dengan sisi tubuh yang cukup kuat, serta tidak bersisik kecuali pada bagian gurat sisi. Bentuk moncongnya agak meruncing dengan mulut yang lebar dan dilengkapi gigi-gigi yang tajam serta kuat pada rahang atas dan bawah. Spesies tenggiri terbesar dapat mencapai panjang hingga 220 cm, meskipun ukuran yang umum dijumpai di pasaran umumnya kurang dari 1 meter. Ikan tenggiri merupakan ikan pelagis yang hidup bergerombol dalam kelompok kecil dan biasanya berenang tidak jauh dari wilayah pesisir. Daging ikan tenggiri memiliki cita rasa khas dengan tekstur yang empuk dan lembut serta kandungan gizi yang baik, sehingga banyak

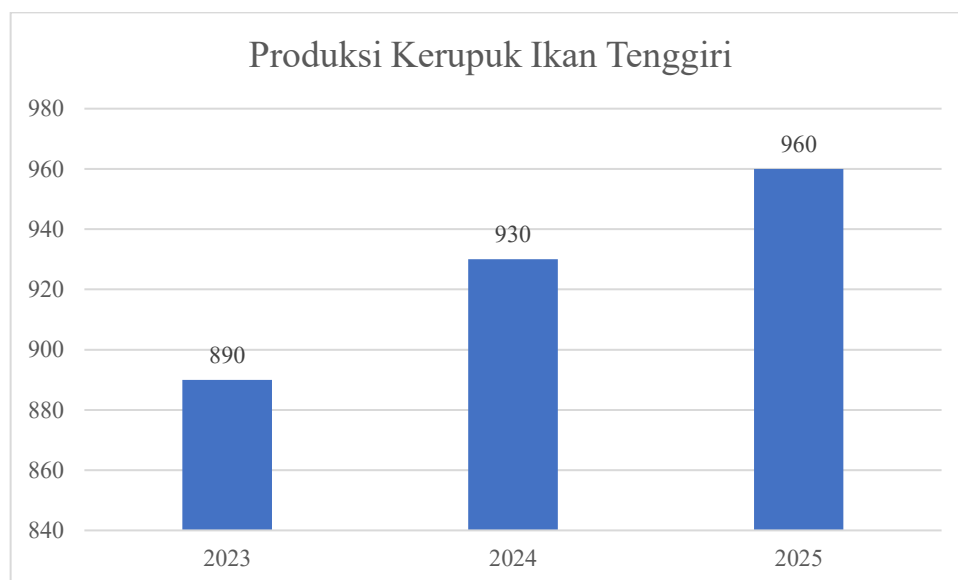
dikonsumsi. Selain dikonsumsi secara langsung, ikan tenggiri juga memiliki nilai ekonomi tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti pepes, ikan bakar, sup, ikan asin, serta produk camilan berbasis pengolahan seperti kerupuk ikan tenggiri dan amplang (Dinas Kelautan dan Perikanan Kalbar, 2022).

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah seluruhnya adalah 969,360 Km² atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur (Pemerintah Kabupaten Mojokerto, 2023). Secara geografis, Kabupaten Mojokerto memiliki akses yang relatif mudah terhadap pasokan bahan baku dari wilayah pesisir Jawa Timur seperti Lamongan, Gresik, dan Sidoarjo, daerah yang menjadi sentra penghasil ikan laut, termasuk ikan tenggiri. Hal ini menjadikan Mojokerto memiliki peluang besar untuk mengembangkan industri olahan berbasis hasil laut, meskipun daerah ini sendiri bukan wilayah pesisir. Salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk ikan tenggiri (Kasnowo dkk 2025).

Data mengenai perkembangan industri kerupuk ikan tenggiri di Kabupaten Mojokerto menunjukkan dinamika usaha yang kuat di tingkat lokal, khususnya di sentra *Home Industry* Kecamatan KTRJ. Di wilayah ini terdapat lebih dari 50 unit usaha kerupuk ikan, termasuk usaha skala mikro seperti di Desa Windurejo dan Desa Gedangan, yang secara produktif memanfaatkan bahan baku ikan laut untuk diolah menjadi kerupuk ikan dengan volume produksi harian mencapai sekitar 2,5 kuintal ikan menjadi 5 kuintal kerupuk ikan pada masa produksi puncak, dibandingkan produksi awal sekitar 5 kg per produksi di awal usaha (Hermansyah, 2022). Selain itu, data dari Dinas Perikanan Kabupaten Mojokerto mencatat bahwa pada tahun 2023 target produksi pengolahan hasil perikanan yang didominasi oleh kerupuk ikan berhasil terealisasi sebanyak 992.589 kg, meskipun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan akibat tantangan harga bahan baku dan kondisi ekonomi. Kondisi ini menggambarkan bahwa produk kerupuk ikan tenggiri memiliki potensi yang nyata di sektor pengolahan perikanan lokal (Dinas Pangan Dan Perikanan Kabupaten Mojokerto, 2024)

Perkembangan produksi menjadi salah satu indikator dalam menilai potensi pengembangan usaha. Pada *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara Kabupaten

Mojokerto, produksi kerupuk ikan tenggiri menunjukkan tren peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 produksi tercatat sebesar 890 kuintal, meningkat menjadi 930 kuintal pada tahun 2024, dan kembali naik menjadi 960 kuintal pada tahun 2025.



Gambar 1.1 Produksi Kerupuk Ikan Tenggiri Periode Tahun 2023-2025

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tren kenaikan produksi kerupuk ikan tenggiri pada tahun 2023 sampai dengan 2025, maka dari itu kenaikan produksi tersebut menunjukkan adanya peluang pengembangan usaha di *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara.

Salah satu pelaku UMKM yang bergerak di bidang pengolahan kerupuk ikan di Kabupaten Mojokerto adalah *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara, yang berlokasi di Dusun Sidorejo, Desa Windurejo, RT 07 RW 03, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Usaha ini berdiri sejak tahun 2010 dan telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam skala produksi sejak tahun 2013. Pada awal berdirinya, usaha ini hanya mampu memproduksi sekitar 5 kg per minggu, namun seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, kapasitas produksi saat ini telah mencapai sekitar 5 kuintal per hari. Kegiatan produksi dilakukan selama 4 hari dalam satu minggu. Produk kerupuk ikan tenggiri dipasarkan dengan variasi harga mulai dari Rp. 10.000 sampai dengan Rp. 40.000.



Gambar 1.2 Permasalahan Usaha Periode Tahun 2023-2025

Home Industry Dua KTRJ Bersaudara menghadapi beberapa kendala yang berpotensi menghambat pengembangan usaha, antara lain fluktuasi harga bahan baku ikan tenggiri yang selama periode 2023–2025 menunjukkan rata-rata tingkat fluktuasi sebesar 13,87%, sehingga perubahan harga bahan baku yang tidak selalu diimbangi dengan kenaikan harga jual dapat memengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh usaha. Selain itu, gangguan pasokan bahan baku pada musim tertentu, seperti saat ombak besar maupun pasca hari raya idulfitri, memiliki tingkat kejadian sebesar 13,92% dan berpotensi mengganggu kelancaran proses produksi. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan kapasitas produksi pada periode permintaan tinggi, seperti bulan ramadan, yang ditunjukkan oleh rata-rata 32,08% permintaan yang belum dapat dipenuhi selama periode 2023–2025 akibat kapasitas produksi yang lebih rendah dibandingkan permintaan tertinggi. Di samping kendala operasional tersebut, pada aspek finansial masih terdapat kelemahan berupa pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara rutin dan terstruktur, serta pengambilan keputusan usaha yang masih didasarkan pada pengalaman dan pertimbangan subjektif pemilik, sehingga cenderung bersifat reaktif dan kurang berbasis data. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha pada *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara memerlukan pendekatan yang tidak hanya

mampu mengidentifikasi kelayakan usaha, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih objektif dan sistematis.

Berkaitan dengan hal tersebut, *Decision Support System* (DSS) menjadi relevan untuk digunakan sebagai alat bantu analisis dalam penelitian ini. Namun, penerapan *Decision Support System* (DSS) pada dasarnya tidak serta-merta sesuai untuk seluruh unit usaha, melainkan lebih tepat diterapkan pada usaha yang telah memiliki aktivitas operasional yang berjalan, data usaha yang dapat diidentifikasi, serta permasalahan yang memerlukan evaluasi dari berbagai aspek usaha, baik finansial maupun nonfinansial. *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara memenuhi kondisi tersebut, yang ditunjukkan oleh adanya data perkembangan produksi kerupuk ikan tenggiri selama tahun 2023–2025, adanya permasalahan usaha yang terukur seperti fluktuasi harga bahan baku, gangguan pasokan bahan baku, dan keterbatasan kapasitas produksi, serta adanya kelemahan dalam pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan yang masih berbasis pengalaman pemilik. Dengan demikian, *Decision Support System* (DSS) dapat digunakan untuk mengolah data usaha, menilai kelayakan pengembangan usaha dari berbagai aspek, serta memberikan rekomendasi keputusan yang lebih objektif, sistematis, dan berbasis data, sehingga diharapkan mampu mendukung perencanaan pengembangan usaha *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara secara lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usaha kerupuk ikan tenggiri pada *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara ditinjau dari aspek finansial dan nonfinansial sebagai dasar pengembangan usaha?
2. Bagaimana penerapan *Decision Support System* (DSS) dapat digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan pengembangan usaha pada *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara secara lebih terstruktur dan berbasis data?

3. Alternatif pengembangan usaha apa yang paling layak direkomendasikan bagi *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara berdasarkan hasil analisis kelayakan dengan pendekatan *Decision Support System* (DSS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kelayakan usaha kerupuk ikan tenggiri pada *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara ditinjau dari aspek finansial dan nonfinansial sebagai dasar pengembangan usaha.
2. Untuk mengetahui dan menerapkan metode *Decision Support System* (DSS) sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan pengembangan usaha pada *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara secara terstruktur dan berbasis data.
3. Untuk menentukan alternatif pengembangan usaha yang paling layak direkomendasikan bagi *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara berdasarkan hasil analisis kelayakan dengan pendekatan *Decision Support System* (DSS).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan analisis kelayakan usaha kerupuk ikan tenggiri ditinjau dari aspek finansial dan nonfinansial pada *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara.

2. Bagi *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *Home Industry* Dua KTRJ Bersaudara dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha secara lebih terstruktur, objektif, dan berbasis data.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengembangan usaha UMKM dengan pendekatan *Decision Support System* (DSS).